

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu karena adanya interaksi dengan antar individu dan lingkungannya.¹ Belajar dilakukan oleh setiap individu dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Anak-anak memiliki cara belajar yang masih konkret sedangkan orang dewasa sudah mampu belajar serta berfikir secara abstrak. Perbedaan cara belajar ini, menjadikan kegiatan belajar pada anak memerlukan cara dan pelayanan sendiri.

Cara dan pelayanan belajar yang tepat pada anak dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.² Cara dan pelayanan belajar yang tepat ini bergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Proses belajar mengajar antara siswa dan guru harus terdapat interaksi dan dapat menghasilkan nilai yang maksimal, komunikatif, dan kondusif yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

² *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Guru dan Dosen* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), 152.

Dengan demikian pembelajaran tidak monoton, membosankan, dan peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar antara guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah kurang maksimal dan monoton terutama dalam materi menulis karangan. Seharusnya siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah sudah bisa menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Sebagaimana terjadi di MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut khususnya kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan masih mengalami kesulitan jika harus menuangkan gagasan mereka ke dalam suatu kalimat dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan yang selanjutnya disusun ke dalam paragraf karangan.³

Selain itu juga berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik masih kurang dalam kemampuan menulis. Mereka kurang bisa menulis kalimat yang sesuai dengan tanda baca yang benar dan kurang bisa dalam menggabungkan antar kalimat dengan kata penghubung yang sesuai sehingga menjadi suatu paragraf karangan.

³ Suni'ah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, wawancara terstruktur, Gresik, 10 Desember 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik menemukan sejumlah faktor sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan siswa, antara lain disebabkan oleh kurang terbiasanya siswa dalam menulis kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca yang benar, menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf tanpa melihat suatu gambar (kurang bisa berimajinasi), kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk menulis suatu karangan. Sehingga peneliti mengambil tindakan berupa penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, minat, pikiran dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴ Dengan demikian, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik, sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad, bahwa guru mempunyai kemampuan dan pemahaman untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran lebih efektif dan inovatif.⁵

⁴ Nana Syaodih dan Ibrahim R, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1996), 112.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 4.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar bermacam-macam, salah satunya adalah media visual. Media visual seperti foto, lukisan, *stick figure* (gambar garis), grafik, dan sebagainya. Media-media tersebut digunakan dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Media visual yaitu: foto merupakan gambar hasil dari suatu pemotretan, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek dan situasi, grafik merupakan gambar sederhana yang sedikit banyak menggambarkan data kuantitatif yang akurat dengan bentuk yang menarik dan mudah dipahami. *Stick figure* (gambar garis) adalah gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail yang dapat menyampaikan pesan cerita atau pesan-pesan penting.⁶

Stick figure bisa dibuat langsung pada papan tulis ketika kegiatan belajar berlangsung, Maupun juga gambar yang sudah disiapkan sebelumnya pada kertas karton atau kertas yang sesuai. Gambar ini merupakan rangkaian cerita yang berurutan dan siswa belajar mengungkapkan kegiatan-kegiatan dari cerita tersebut.

Kelebihan dari *stick figure* yaitu mudah dalam penggunaannya, harganya juga relatif murah, tidak memerlukan peralatan khusus, mudah dibawa atau dipindahkan dan bisa dibuat sendiri oleh guru. Selain itu, *stick figure* juga digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa,

⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), 85-89.

baik secara lisan maupun tertulis. Namun demikian, guru harus merancang pembelajaran dengan baik agar media ini dapat berfungsi dengan baik pula.

Media *stick figure* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa berhubungan dengan orang lain. Dengan bahasa seseorang bisa menyampaikan pendapat atau pesan kepada orang lain.

Keterampilan atau kemampuan dalam berbahasa seperti Bahasa Indonesia meliputi empat macam, yaitu : mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut yang paling sulit adalah menulis. Kemampuan menulis atau mengarang merupakan kemampuan dalam menggunakan pola-pola bahasa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan untuk mengungkapkan gagasan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.⁷ Penguasaan kemampuan menulis sangat penting karena pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan menulis termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dan menjadi syarat untuk dapat melanjutkan studi pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan menulis mencakup penekanan terhadap kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Penekanan terhadap kemampuan

⁷ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan* (Jakarta: CV Diponegoro, 1984), 191.

menulis bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menuangkan gagasan dalam tulisan dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan sejak dini. Jika sejak dini siswa sudah terbiasa dengan menulis yang benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan terutama dalam menulis karangan, maka dalam tahap menulis yang tingkatannya lebih tinggi dari menulis karangan seperti menulis karya ilmiah, laporan dan lain sebagainya siswa akan lebih mudah dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik, maka peneliti mengangkat penelitian tindakan kelas dengan tema “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media *Stick Figure* pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media *stick figure* pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik?
2. Bagaimana penerapan media *stick figure* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media *stick figure* pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media *stick figure* pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan media *stick figure* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media *stick figure* pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik.

D. Lingkup Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terfokus, sehingga hasil penelitian tepat dan akurat, maka peneliti membatasi permasalahan pada hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Pereng Wetan Gresik pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester genap, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran,

perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak dan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Sedangkan indikator (1) menulis kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain) sesuai dengan gambar *stick figure*, (2) menyusun kalimat-kalimat menjadi karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain) sesuai dengan gambar *stick figure*.

Difokuskan pada kelas IV, karena pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV masih rendah. Kemampuan menulis karangan siswa yang masih rendah ini terlihat dari hasil karangan siswa yang memiliki prosentase 17,6 % pada saat prasiklus.

E. Tindakan yang Dipilih

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia. Dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa yaitu salah satunya adalah media *stick figure*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 siklus atau 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflekting*).⁸

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dengan menggunakan media *stick figure* siswa akan lebih tertarik dan bersemangat dalam menulis karangan, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, melibatkan siswa secara langsung dalam mengerjakan tugas mandiri dan kegiatan pembelajaran ini memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran menulis karangan.

2. Guru

- a. Menjadi masukan bagi guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih baik.
- b. Menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

⁸ Zainal Aqib **et al**, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

- c. Dapat memajukan kualitas pendidikan di kelasnya, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan nilai siswa.

3. Sekolah

Sekolah akan lebih mudah memperoleh media pembelajaran yang bisa dibuat sendiri oleh guru, tidak membutuhkan banyak biaya dan tenaga untuk memperolehnya, juga bisa disimpan dan digunakan untuk siswa tahun berikutnya.

4. Penulis

- a. Pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk bekal menjadi guru dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) dalam ilmu ketarbiyahan di IAIN Sunan Ampel.

G. Definisi Operasional

Istilah yang dianggap penting bagi penulis yaitu:

1. Kemampuan adalah kesanggupan yang ada dalam diri seseorang yang dapat dilakukan dengan berusaha.⁹
2. Menulis adalah membuat huruf dengan pensil atau pena yang dapat melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.¹⁰

⁹ LH. Santoso, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2000), 421.

3. Karangan adalah suatu hasil rangkaian atau susunan yang dapat melukiskan pernyataan dengan lebih rinci sehingga tergambar dalam imajinasi pembaca.¹¹
4. Bahasa Indonesia adalah lambang bunyi yang digunakan oleh Bangsa Indonesia dalam berinteraksi.¹² Adapun maksud dalam penelitian ini, Bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.
5. Media adalah alat atau sarana penghubung dalam suatu kegiatan.¹³
6. Stick figure adalah gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail yang dapat menyampaikan pesan cerita atau pesan-pesan penting.¹⁴

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijelaskan di atas, maka maksud judul penelitian yaitu upaya guru dan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan siswa kelas IV MI Miftahul ulum 2 Pereng Wetan Gresik dengan menggunakan media *stick figure*.

¹⁰ Ibid., 624.

¹¹ Ibid., 328.

¹² Ibid., 71.

¹³ Ibid., 432.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, 115.